

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) saat ini berkembang dengan pesat di Indonesia. *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) adalah produk yang dijual dengan cepat dan dengan biaya yang relatif rendah. Meskipun keuntungan dari produk FMCG relatif kecil perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) menjual dalam jumlah yang besar sehingga laba kumulatif yang didapat pada produk tersebut sangat besar (Amarnath & Vijayudu,2009). Produk *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) termasuk dalam kategori makanan dan minuman ringan memiliki perputaran yang sangat cepat. Ditambah dengan persaingan produk yang sengit dari tahun ke tahun jika, terjadi penurunan pertumbuhan bisa disebabkan kondisi ekonomi yang tidak stabil.

FMCG merupakan salah satu sektor yang berkembang sangat cepat dan dari waktu ke waktu menunjukkan peningkatan pertumbuhan. Pada kuartal I tahun 2012, data Nielsen menunjukkan bahwa produk FMCG tumbuh sebesar 8,4%, sementara pada kuartal I 2011 tumbuh 9,9%. Perputaran barang yang sangat cepat mengharuskan industri FMCG ini harus memiliki jaringan distribusi yang luas. Salah satu cara untuk membangun jaringan distribusi tersebut dengan membangun *distribution center* pada tempat-tempat strategis.

PT. XYZ adalah sebuah perusahaan yang bergerak pada industri FMCG yang cukup besar di Indonesia. Produksi makanan dan minuman pada PT. XYZ sudah mempunyai nama di masyarakat Indonesia dan produknya pun sudah menyebar diseluruh Indonesia. Penyebaran produk hingga ke seluruh Indonesia mengharuskan PT. XYZ memiliki *stock* barang atau *inventory* yang optimal untuk mencukupi permintaan pasar agar target perusahaan tercapai yaitu menjadi perusahaan FMCG untuk produk makanan dan minuman yang terkemuka di Indonesia dan menjaga kepuasan pelanggan.

PT. XYZ memiliki sekitar 186 SKU (*Stock Keeping Units*) yang ada pada *distribution center*. SKU PT.XYZ terdiri dari produk makanan dan minuman. Distribusi produk hingga ke pelosok daerah di Indonesia mengharuskan PT.XYZ mempunyai persediaan (*inventory*) yang baik dengan menjaga persediaan tersebut tetap akurat. Perhitungan keakuratan persediaan pada *distribution center* PT. XYZ menggunakan perhitungan *inventory reord accuracy* yang membandingkan antara persediaan pada sistem dengan data persediaan fisik. Berikut dibawah ini *inventory record accuracy* dari produk – produk tersebut, dapat dilihat pada Tabel I. 1.

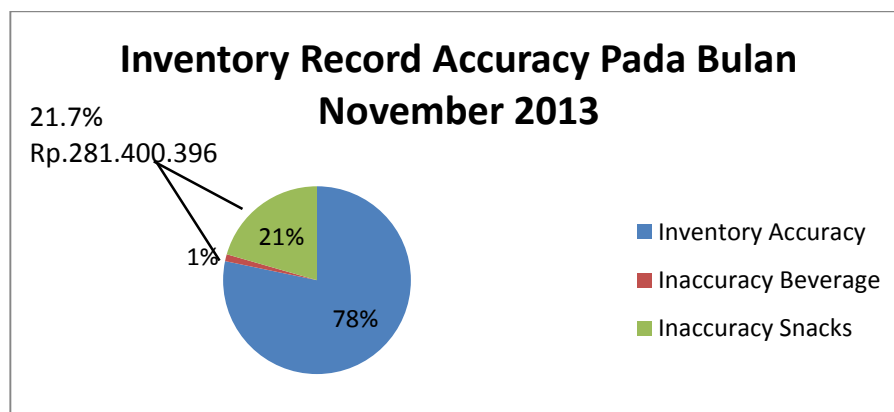
Tabel I. 1 *Inventory Record Accuracy*

(Sumber: PT. XYZ, 2013)

Inventory Record Accuracy PT. XYZ Tahun 2013	
Januari	99.962%
Februari	99.938%
Maret	99.263%
April	99.927%
Mei	99.828%
Juli	99.79%
Agustus	99.10%
September	91.53%
Oktober	97.94%
November	78.3%
Desember	91.53%

Untuk melakukan pengecekan terhadap keakuratan pencatatan persediaan, PT. XYZ setiap hari melakukan *stock take* untuk keseluruhan produk yang ada pada *distribution center*. Proses *stock take* dilakukan untuk memantau terhadap arus masuk dan keluar barang, dimana dalam proses ini akan dilakukan perhitungan stok secara fisik untuk dicocokkan dengan stok yang tercatat di dalam sistem (*inventory adjustment*). Pada PT. XYZ proses *stock take* dilakukan pada jam kerja *shift* 3 dengan tenaga kerja berjumlah 5 orang yaitu 2 orang yang menghitung jumlah barang, 2 orang menjadi operator untuk *material handling*, 1 orang menjadi *inventory stock controller* dan 1 orang menjadi admin untuk melakukan penginputan jumlah *stock* barang yang tersedia.

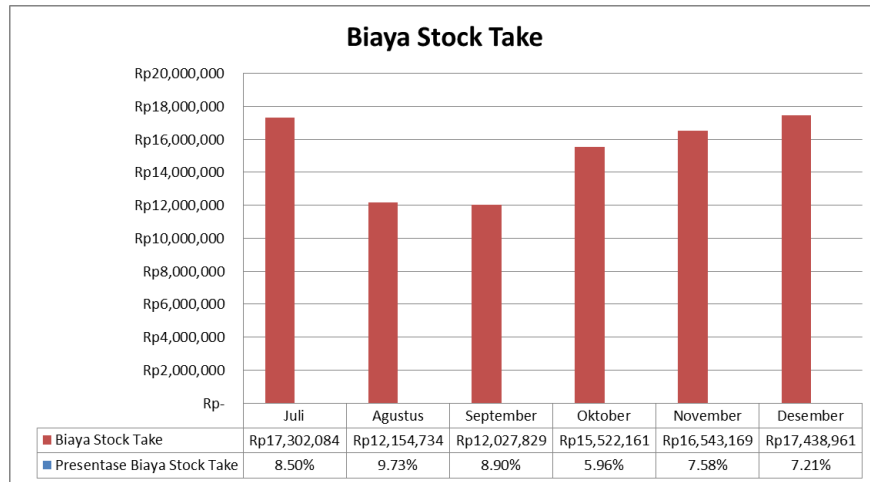
Pendekatan ini dilakukan dengan menghitung semua SKU dalam rentang waktu yang singkat. PT. XYZ dalam melaksanakan *stock take* dengan batasan waktu pelaksanaan yang dimulai dari pukul 22.00 hingga pukul 06.00. Perhitungan tersebut dilakukan terhadap semua SKU yang terdapat di gudang. Pelaksanaan *stock take* dapat diperoleh informasi mengenai *inventory record accuracy* dari jumlah produk yang tercatat dalam sistem dan dibandingkan dengan jumlah produk yang dihitung pada proses *stock take*. Penyusutan (*shrinkage*) terjadi apabila terjadi perbedaan antara stock fisik dengan jumlah yang tercatat di dalam sistem. *Shrinkage* adalah sebuah kerugian yang biasa terjadi pada bisnis FMCG. Berdasarkan data hasil *stock take* yang dilakukan oleh PT. XYZ pada bulan November 2013, PT. XYZ mengalami penyusutan (*shrinkage*) yang paling besar pada bulan November dengan persentase dapat dilihat pada Gambar I.1.



Gambar I. 1 Presentase *Inventory Record Inaccuracy*

(sumber: PT. XYZ, 2013)

Aktivitas *stock take* yang dilakukan setiap hari memerlukan biaya untuk aktivitas tersebut mulai dari biaya operasional *distribution center* hingga biaya tenaga kerja yang melakukan aktivitas *stock take*. Pada Gambar I.2 dibawah ini adalah presentase biaya dan nominal biaya yang timbul karena adanya aktivitas *stock take*.



Gambar I. 2 Presentase *Stock Take Cost*

(sumber: PT. XYZ, 2013)

Jumlah biaya diatas adalah biaya yang timbul untuk melakukan *stock take* setiap hari dengan total biaya dalam 6 bulan mencapai Rp. 68,632,571, namun jumlah selisih barang masih tetap sering terjadi PT. XYZ sehingga perlu melakukan minimasi biaya agar biaya bisa lebih efisien dan waktu proses yang dilakukan untuk *stock take* bisa lebih efektif.

Cycle counting adalah upaya untuk menghitung jumlah fisik persediaan di gudang dan membandingkannya dengan catatan, dan setelah memperhatikan transaksi yang sedang berjalan, dilakukan tindakan koreksi. Metode *cycle counting* merupakan metode yang sangat dominan dan menjadi cara yang terbaik untuk menjaga *inventory record accuracy* tetap tinggi (Rosseti,Collins&Kurgund,2001) *Cycle counting* dapat meningkatkan keakuratan persediaan sampailebih dari 97%, di samping itu terjadi penghematan biaya yang signifikan bila dibandingkan dengan penghitungan persediaan fisik yang biasa dilakukan. Metode *cycle counting*, yang bertujuan untuk membagi periode waktu *stock take*, sehingga *stock take* tidak dilakukan setiap hari, sehingga *stock take* bisa lebih singkat dan dapat meminimasi biaya.

Penggunaan metode *cycle counting* untuk proses bisnis *stock take* bisa dilakukan agar perhitungan produk pada saat *stock take* bisa lebih efektif dan bisa meminimasi biaya aktivitas *stock take* PT.XYZ. Tujuan dari perhitungan

cycle counting adalah untuk memastikan bahwa produksi dan sistem pada *inventory control* sesuai dengan catatan dan akurat, dari hasil penelitian sebelumnya tingkat keakurasian *inventory* bisa meningkat hingga 15% apabila menggunakan metode *cycle counting*. Selain itu dengan menggunakan *cycle counting* dapat memberikan dampak perhitungan dalam *stock take* lebih efektif sehingga dapat menyesuaikan dengan jumlah item yang akan dihitung sehingga bisa memberikan penghematan dalam perhitungan (Wilson,1994). PT.XYZ dapat melakukan *process improvement*, sehingga dihasilkan proses bisnis *stock take* usulan berdasarkan *stock take policy* yang telah ditentukan sebelumnya.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan *stock take* untuk meminimasi biaya pada proses *stock take* dengan tetap memperhatikan *inventory record accuracy* yang dimiliki oleh PT.XYZ?
2. Bagaimana rancangan proses bisnis *stock take policy* usulan pada *distribution center* PT.XYZ?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan kegiatan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Merancang kebijakan proses *stock take* untuk meminimasi biaya pada proses *stock take* dengan memperhatikan *stock take policy* yang dimiliki oleh PT.XYZ
2. Memberikan rancangan proses bisnis *stock take policy* usulan pada *distribution center* PT.XYZ.

I.4. Batasan Masalah

Agar penelitian dilakukan secara terfokus terhadap tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada *distribution center* PT. XYZ yang terletak di Kab. Bandung
2. Proses bisnis *stock take* pada PT. XYZ selama penelitian dilakukan diasumsikan tidak berubah
3. Biaya – biaya yang digunakan selama penelitian dilakukan diasumsikan tidak berubah
4. Penelitian hanya pada tahap usulan tidak sampai pada tahap implementasi.

I.5. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini sebagai berikut:

1. Meminimasi biaya *stock take* pada *distribution center* PT. XYZ.
2. Meningkatkan *inventory record accuracy* pada *distribution center* PT. XYZ.
3. Memberikan rekomendasi proses bisnis *stock take* usulan, pada *distribution center* PT. XYZ.

I.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang dari penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini, berisi tentang literatur yang relevan dengan permasalahan, sebagai dasar teori yang berhubungan dengan penelitian shrinkage yang dibahas dengan menggunakan analisis metode *cycle counting* dan *Business Process Improvement*. Dasar teori yang dibahas meliputi pengetahuan mengenai shrinkage dengan menggunakan *cycle counting* dan *business process*

improvement juga metode–metode serta teori lain yang mendukung peneliti untuk melakukan perancangan perbaikan.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini diuraikan tahapan-tahapan dalam penelitian secara terperinci meliputi: tahap merumuskan masalah penelitian, tujuan penelitian, identifikasi kebutuhan data primer dan data sekunder, identifikasi proses bisnis ekisting, pengolahan data dengan pemetaan proses bisnis, melakukan streamlining, hingga tahap verifikasi kesesuaian rancangan prosedur.

Bab IV Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Pada bab ini, ditampilkan data umum perusahaan dan data-data pendukung lainnya. Pengolahan data dilakukan sesuai dengan metode-metode yang telah dikonsepskan pada Bab III dan kemudian dianalisis untuk diusulkan suatu solusi perbaikan.

Bab V Analisis

Pada bab ini dilakukan analisis terhadap pengolahan data dan usulan perbaikan yang telah dilakukan pada Bab sebelumnya. Pada Bab ini juga akan dilakukan analisis perbandingan kondisi awal sebelum diberi usulan (eksisting) dan kondisi yang telah diberikan usulan perbaikan. Selain itu pada bab ini akan membahas bagaimana dampak dari penerapan usulan

Bab VI Kesimpulan Dan Saran

Bab VI merupakan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan serta mengajukan saran-saran bagi perusahaan sebagai solusi perbaikan dan penelitian selanjutnya sebagai masukan di masa yang akan datang.